



Tiga Fokus Utama Perbaiki Jalan

Perbaiki Saluran Air Seharusnya Mengikuti

JAKARTA, KOMPAS — Perbaikan jalan mulai diintensifkan setelah dana APBD 2015 mulai dicairkan. Dinas Bina Marga DKI Jakarta fokus pada tiga program besar perbaikan jalan, yaitu pelapisan ulang jalan di tingkat kecamatan, betonisasi jalur bus transjakarta, dan daur ulang pengerasan jalan.

Kepala Dinas Bina Marga DKI Yusmada Faizal, Kamis (21/5), mengatakan, proyek pelapisan ulang jalan di kecamatan dengan aspal *hot mix* sedang dalam proses administrasi kontrak. Pekan depan diharapkan pekerjaan fisik bisa mulai berjalan.

Ia menambahkan, di setiap kecamatan minimal ada satu ruas jalan yang dilapis ulang, baik karena rusak, aus, maupun untuk memuluskan jalan. Anggarannya sekitar Rp 120 miliar.

Betonisasi jalur bus transjakarta, Yusmada mengatakan, sudah berjalan sekitar 10 persen. "Target kami betonisasi di semua koridor, tetapi untuk tahun ini kami utamakan di Koridor 1 (Blok M-Kota), 2 (Pulogadung-Harmoni), dan 3 (Kalideres-Harmoni). Mudah-mudahan bisa tambah dua koridor, yakni Koridor 4 (Pulogadung-Dukuh Atas) dan Koridor 9 (Pinang Ranti-Pluit)," ujarnya.

Adapun program daur ulang pengerasan jalan dilakukan di ru-

as-ruas jalan yang panjang, seperti Jalan Kyai Caringin-Tomang, Jalan Pramuka, Jalan Letjen Suprpto, dan Jalan Panjang dengan anggaran sekitar Rp 80 miliar. Daur ulang dilakukan dengan mengeruk aspal jalan sedalam 40 sentimeter, lalu dipadatkan dan dilapis aspal *hot mix*.

Menurut dia, berbagai program ini belum bisa meliputi 100 persen jalan di Jakarta. "Dana sebenarnya berlebih, tetapi jasa konstruksi yang melakukan masih terbatas sehingga target *zero hole* mungkin baru bisa tercapai dalam tiga tahun," ujarnya.

Drainase buruk

Pantauan *Kompas*, Kamis, menunjukkan, banyak jalan rusak di Jakarta karena sering tergenang air akibat drainase buruk. Hal itu terlihat di ruas Jalan Jelambar Utama Sakti, Jalan Jelambar Raya, hingga Jalan Indraloka di Kelurahan Wijaya Kusuma, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

Kaman (53), warga setempat, mengatakan, jalan rusak parah sejak tiga tahun lalu. Aspal terkelupas karena area itu sering tergenang banjir.

Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan Suku Dinas Bina Marga Jakarta Barat Amrih Priyo Widodo mengatakan, jalan itu lebih cepat rusak karena saluran air yang salah. Warga sekitar membuat rumahnya lebih tinggi daripada jalan sehingga air selalu menggenang di jalan.

Kerusakan jalan akibat saluran air yang tak memadai juga terjadi di Jalan Cirende Raya, Kota Tangerang Selatan. Pada Rabu (20/5) malam, Wali Kota Tangsel Airin Rachmi Diany didampingi Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kota Tangsel Retno Prawati meninjau pengerjaan gorong-gorong di ruas jalan tersebut.

"Gorong-gorong jalan ini (Jalan Cirende Raya) akhirnya bisa diperbaiki meski memang agak terlambat. Selain di jalan ini, kami akan memantau proyek jalan provinsi lainnya yang belum diperbaiki, seperti Jalan Siliwangi, agar bisa segera diperbaiki secepatnya," ujar Airin, yang menyebutkan bahwa Jalan Cirende Raya adalah jalan provinsi yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Banten.

(FRO/PIN/DEA)